

**MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN MORAL
ANAK (STUDI KASUS WALI SANTRI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN)**

Ningsihtiyani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ningsihtiyani29@gmail.com

Abstract

This research was conducted at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School which lasted for 2 months from May to July. This research is a qualitative research that aims to determine how the Implementation of Aqidah Akhlak Learning on Student Behavior at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School. The data collection method in this study used the Observation, interview and documentation methods. The subjects in this study were: the Head of Madrasah, Aqidah Akhlak teachers and students at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School. The results of the study conducted by the researcher showed that the implementation of Aqidah Akhlak Learning on Student Behavior had been carried out well. Because the madrasah environment is quite conducive and supported by the facilities and infrastructure available at the madrasah. The behavior of some students who have not implemented Aqidah Akhlak learning depends on the individual students themselves in understanding Aqidah Akhlak Learning. The methods used in Aqidah Akhlak Learning are lecture, discussion and question and answer methods. From the results of interviews with Aqidah Akhlak teachers, it was found that students were very enthusiastic in participating in this Aqidah Akhlak Learning so that students were able to implement this Aqidah Akhlak learning in their daily lives both in and outside the school environment.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari Mei sampai dengan Juli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku siswa Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara dan

Keywords:

Parental Motivation, Moral Development

Kata kunci:

Motivasi Orangtua,
Pembinaan Moral

dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah, guru Aqidah Akhlak dan siswa Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin . Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada madrasah. Adapun Perilaku beberapa siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak itu tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami Pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sehingga para siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dalam keseharian mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, anak pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam bermasyarakat. Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat. Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah (Setyaningsih et al., 2021). Sebagai orang tua tentu menginginkan anaknya berakhlak yang baik agar kelak bisa menjadi kebanggaan keluarga. Anak diharapkan akan tumbuh berkembang menjadi seorang yang berguna, penerus cita-cita orangtua.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2019). Upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan suatu pengetahuan yang baru, menambah wawasan maupun keterampilan, serta keahlian tertentu adalah dengan melalui Pendidikan (Yulianto et al., 2023). Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif.

Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini (Setyaningsih et al., 2021). Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya (Ari Supadi, 2022). Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan pendahulunya di zaman primitif.

Semua agama mengenal kewajiban mendidik anak, meskipun sebagiannya terbatas dengan kewajiban pembinaan moral atau akhlaq saja. Agama islam, yang merupakan agama yang terakhir dan penutup, mewajibkan pemeluknya untuk generasi muda, khususnya anak, agar hidup lebih sejahtera dan makmur di dunia ini dan bahagia di akhirat nanti. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat perlu dibina keseimbangan pendidikan antara kehidupan lahir dan batin, jasmani dan rohani, disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Pada zaman sekarang banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terkadang ada pula orang tua yang menyuruh anaknya bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan memperkerjakan anaknya sebagai pengamen, pengemis, dan yang lain. Seharusnya orang tua yang wajib mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang baik akan membentuk karakter anak juga dengan baik, begitu pula sebaliknya. Sekarang ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering terjadi dan diberitakan di media sosial seperti pencurian, pelecehan seksual, tawuran, dan pembunuhan. Dengan banyaknya kasus seperti itu, banyak orang tua yang merasa khawatir akan masa depan anaknya.

Pada zaman sekarang banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak, karena orang tua menilai bahwa pondok pesantren mampu menjawab tantangan dan permasalahan pendidikan yang kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Aktivitas dan kependidikannya yang berlangsung hampir selama 24 jam dalam sehari, dengan perpaduan antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Pada saat anak berada di pondok pesantren, orangtua membiarkan tanggungjawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing, membina akhlaknya, serta memberikan ilmu agama agar kelak menjadi individu yang sesuai dengan harapan agama, bangsa, dan negara.

Seorang santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak akan bersikap manja dan seringkali melanggar

peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Motivasi Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi sangat erat kaitannya dengan tingkah laku manusia. Oleh karena itu, dalam melakukan aktifitas perlu disertai dengan motivasi “Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”¹ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat berupa kebutuhan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau diadopsi (kesiapsiagaan saja). Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motivasi muncul karena adanya dorongan dari dalam seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan stimulasi perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menggerakkan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Sardiman, terdapat tiga elemen/ciri pokok motivasi, yakni motivasi mengawali terjadinya perubahan energy, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.³ Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi muncul karena adanya dorongan, ransangan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuannya.

Pengertian Pondok Pesantren Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Pesantren adalah

Volume 1, Nomor 3 2025

lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mengajarkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. “Pondok” secara etimologi berarti bangunan untuk sementara; rumah; bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama Islam). “pondok” yang bisa dipakai dalam tradisi Pasundan dan Jawa (Aceh: Raangkong meunasah; Sumatra Utara: Makro maktab; Minagkabau: Surau) untuk menyebutkan asrama tempat belajar agama Islam.¹⁸ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. “Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri.”

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berusaha mendidik para santri agar menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keislamannya. Sehingga, mereka dapat mengajarkannya kepada masyarakat, di mana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam pondok pesantren lahir dan berkembang sejak masa permulaan agama Islam datang ke Indonesia. Pondok pesantren tidak begitu saja lahir dan tumbuh berkembang menjadi besar, akan tetapi melewati tahapan-tahapan tertentu. Pada awal kemunculan pondok pesantren, para santri ditampung dan difasilitasi di rumah kiai. Rumah kiai, selain sebagai tempat tinggal, di masa awal-awal dijadikan pula sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mempunyai tujuan dengan menanamkan akidah dan akhlak kepada santri agar terciptanya pribadi muslim yang baik, bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia. Pondok pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dalam tradisi keilmuannya, yang dinilai sebagai salah satu tradisi yang agung, maupun pada

sisi transmisi dan internalisasi moralitasnya. Sedangkan di sisi lain, pesantren juga merupakan pendidikan yang dapat memainkan peran pemberdayaan dan transformasi sosial secara efektif. Memang pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Marwiji et al., 2024).

Komponen utama pesantren Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola seutuhnya oleh kyai dan santri, keberadaan pondok pesantren pada dasarnya berbeda di berbagai tempat dalam kegiatan maupun bentuknya (Dewi Syafitri Dwi Jayanti , Andi Warisno, Rina Setyaningsih, 2022). Meskipun demikian, dapat dilihat adanya pola yang sama pada pesantren. Setiap pesantren berproses dan bertumbuh kembang dengan cara yang berbeda-beda di berbagai tempat, baik dalam bentuk maupun kegiatan-kegiatan kurikulumnya. Menurut Abdul Mughits bahwa “Unsur-unsur pondok pesantren itu ada enam yang disebutkan secara berurutan sesuai dengan waktu kemunculannya, yaitu kiai, masjid (musalla), santri, kajian kitab-kitab kuning, asrama, dan sistem nilai intern pesantren. Jika salah satu unsur itu tidak ada, maka terlalu mahal menyebutnya sebagai pesantren, kecuali jika penyebutan itu sudah diterima oleh masyarakat luas.”²¹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pondok pesantren merupakan salah satu karakteristik yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana pendidikan dalam membentuk perilaku sosial budaya di pesantren. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berusaha untuk mendidik para santri yang belajar di pesantren tersebut sehingga dapat diharapkan menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keislamannya.

3. Tipologi Pondok Pesantren Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, pondok pesantren mengalami beberapa perubahan, baik dari segi tempat, sistem pengajaran, ataupun sistem pengorganisasian. Pondok pesantren zaman sekarang ada yang sudah tidak memakai kebiasaan-kebiasaan tradisional pada pondok pesantren zaman dahulu, akan tetapi juga masih ada pesantren yang tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasaan pondok pesantren zaman dahulu. Berikut adalah jenis-jenis pondok pesantren yang mengalami

perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang: a. Pondok pesantren tradisional yaitu pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah yang dilaksanakan di mesjid atau surau. b. Pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren yang merupakan pengembangan tipe pesantren karena oreantasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. c. Pondok pesantren komprehensif merupakan pondok pesantren dengan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern.²² Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai macam dan jenis pondok pesantren yang berkembang pada zaman sekarang tentunya memiliki kelebihanannya masing-masing, akan tetapi pada dasarnya semua pondok pesantren mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak manusia sebagai insan kamil dan sebagai khalifah di bumi, serta menghidupkan agama Allah dengan berbagai cara yang baik menurut ajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Setyaningsih, 2020). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Tempat penelitian adalah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin . Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin . Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata, 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Anak Fitrah kasih sayang kepada anak yang tertanam dalam diri setiap orang

tua senantiasa mendorong mereka untuk melakukan segala usaha yang diperkirakannya baik dalam kerangka upaya mereka meningkatkan taraf hidup anaknya ke arah yang lebih baik dan sejahtera. Orang tua, wali atau pengasuh harus memahami semua kebutuhan anak-anaknya, baik bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis. Anak-anak di dalam hidupnya memerlukan makan, minum, pakaian. Disamping itu mereka membutuhkan kasih sayang serta memberikan pendidikan yang layak.³¹

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi psikis ataupun psikologis. Disamping perkembangan psikis dan psikologis, orang tua juga sangat berpengaruh dalam hal pembinaan akhlak bagi anak, karena dengan pengaruh yang sangat besar. Pembinaan moral, terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan, yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu.³²

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Orang tua membentuk keislamannya. Sehingga, mereka dapat mengajarkannya kepada masyarakat, di mana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam pondok pesantren lahir dan berkembang sejak masa permulaan agama Islam datang ke Indonesia. Pondok pesantren tidak begitu saja lahir dan tumbuh berkembang menjadi besar, akan tetapi melewati tahapan- tahapan tertentu. Pada awal kemunculan pondok pesantren, para santri ditampung dan difasilitasi di rumah kiai. Rumah kiai, selain sebagai tempat tinggal, di masa awal-awal dijadikan pula sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan.²⁰ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mempunyai tujuan dengan menanamkan akidah dan akhlak kepada santri agar terciptanya pribadi muslim yang baik, bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dalam tradisi keilmuannya, yang dinilai sebagai salah satu tradisi yang agung, maupun pada sisi transmisi dan internalisasi moralitasnya. Sedangkan di sisi lain, pesantren juga merupakan pendidikan yang dapat memainkan peran pemberdayaan dan transformasi sosial secara efektif. Memang pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Hidayatul MubtadiinKec. Simbang Kab. Maros tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq anak sebagai berikut: 1. Mayoritas santri Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiinsudah memiliki akhlak yang baik, ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara dari pembina dan orang tua santri. 2. Pola pembinaan akhlak di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin

dalam membina membina akhlak santri yaitu dengan menggunakan bentuk keteladan, pembiasaan, nasehat dan pemberian hukuman. 3. Adapun motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq bagi anaknya yaitu mencakup dua jenis motivasi, yang pertama yaitu motivasi intrinsik yang dimana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku yang baik, mempunyai pegangan hidup yang baik, mandiri, serta menjadi manusia yang sesuai dengan harapan agama, bangsa dan negara. Sedangkan motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren Hidayatul Mubtadiinsebagai sarana pembinaan akhlak anak antara lain pola pesndidikan dan pembinaan akhlak yang cukup bagus, serta pondok pesantren yang jaraknya lumayan terjangkau.

REFERENSI

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. (2022). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya*, 3. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8380>
- Dewi Syafitri Dwi Jayanti , Andi Warisno, Rina Setyaningsih, N. A. (2022). *PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN JUZ 'AMMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN* Dewi. 01(04), 60-73.
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528-2535.
- Setyaningsih, R. (2020). AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01). <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304>
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951-2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.

- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. 02(01), 771-782.